

Prognosis Iskemi Tak Kentara

Ira Andaningsih R, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920551521&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan :

Tingginya angka kekerapan Iskemi tak kentara sebagai konsekuensi klinik PJK yang mempunyai prognosis yang tidak baik telah banyak dilaporkan sejak beberapa tahun Int. 01 Indonesia, khususnya di RS Jantung "Harapan Kita" penelitian mengenai iskemi tak kentara ini belum pernah dilakukan. Skintigrafi Talium-201 mempunyai sensitivitas dan spesifitas tinggi untuk mendeteksi iskemi miokard. Dengan tujuan untuk mengetahui angka kekerapan dan prognosis penderita Iskemi tak kentara serta menilai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa koroner ("coronary events"), telah dilakukan penelitian secara retrospektif longitudinal di RSJHK dengan menggunakan sarana pemeriksaan Skintigrafi Talium-201.

Metodologi :

328 orang penderita yang terdeteksi positif iskemi dengan pemeriksaan Skintigrafi Talium-201 di RSJHK antara bulan Juni 1986 sampai dengan akhir Desember 1991, diamati sampai dengan akhir Desember 1992 (selama 320 minggu dengan rata-rata $35,6 \pm 20,6$ bulan). Penderita dibagi menjadi penderita Iskemi tak kentara yaitu penderita yang Iskemi tanpa angina saat Skintigrafi Talium-201 dan penderita Iskemi dengan angina yaitu penderita yang mengalami angina saat Skintigrafi Talium-201. Pengamatan terhadap faktor-faktor yang akan diteliti dan respon akhir peristiwa koroner (angina pectoris, Infark non fatal, gagal jantung dan kematian) dilakukan dengan mencatat dari dokumen medik, kuesioner serta wawancara. Analisa statistik dilakukan dengan cara analisis ketahanan hidup Kaplan Meier dengan menggunakan uji multivariat model regresi Cox dengan kemaknaan $P < 0.05$.

Hasil :

Dari 328 orang penderita tersebut. 244 orang (74.34%) adalah penderita dengan iskemi tak kentara. dimana 34 % mengalami peristiwa koroner dan 84 orang (25.7 %) adalah penderita Iskemi dengan angina dimana sebanyak 40.5 % mengalami peristiwa koroner. Tidak ada perbedaan bermakna dalam hal prognosis pada kedua kelompok ini.

Dari 224 orang penderita Iskemi tak kentara tersebut penderita yang datang asimtomatik dengan alasan pemeriksaan kesehatan (tipe 1) sebanyak 86 orang (38,25 %). pasca Infark (tipe 2) sebanyak 108 orang (48.21 %) dan dengan angina pectoris (tipe 3) sebanyak 50 orang (22.54 %). Distribusinya bila dibandingkan dengan penderita Iskemi dengan angina tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

Dari hasil uji univariat terhadap faktor-faktor yang dianggap konstan terhadap risiko terjadinya peristiwa koroner ("coronary events"). ada 7 faktor yang terdapat pada penderita Iskemi tak kentara yaitu : diagnosis saat penderita datang/pra Talium. adanya kardomegali. kelainan EKG pra Talium. jumlah arteri koroner yang tersumbat. fraksi ejeksi $< 40\%$ • defek lebih dari 1 regional dan ambliasi paru positif dan

2 faktor yang terdapat pada penderita iskemi dengan angina yaitu : adanya kardlomegali dan ambilan paru positif. Dengan pengujian secara multivariat ternyata terdapat 3 faktor yang konstan berpengaruh terhadap peristwa koroner. yaitu kardlomegali, jumlah arteri koroner yang tersumbat dan defek Tallum lebih dari regional ($p < 0,05$).

Kesimpulan :

Dari 328 penderita positif iskemi pada pemeriksaan Skintigrafi

Tallum-201 di RSJHK didapatkan angka kekerapan iskemi tak. kentara cukup tinggi (74,3 %), dimana prognosinya sama dengan penderita iskemi dengan angina, sehingga keadaan iskemi tak. kentara tersebut tidak. boleh diabaikan dalam menanggulangi PJK.

Ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap peristwa koroner tersebut yaitu : kardlomegali, Jumlah arteri koroner yang tersumbat dan defek Tallum lebih dari 1 regional.